

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Adapun data yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku islami di SMK PGRI 1 Tulungagung

Guru pendidikan agama islam merupakan salah satu pekerjaan professional. Pekerjaan professional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan.

Kinerja seorang guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru pendidikan agama Islam menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini tampak dari perilaku guru dalam proses pembelajaran serta interaksi guru dengan siswa.

a. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 tulungagung

Seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia bisa mengajar lebih tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Hal ini seperti di ungkapkan oleh selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung bapak Burhanuddin:

“Sikap guru sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam demi meningkatkan perilaku islami siswa, ya, salah satunya guru PAI harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Saya biasanya mencotohkan dengan sikap yang kesehariannya digunakan, contohnya sikap tasamuh, yaitu toleransi, menghargai. Hal ini siswa bisa menerapkan sikap tersebut dalam dirinya untuk saling menghormati, menghargai sesama teman.”¹

Hal tersebut juga ditambah lagi dengan beliau sebagai berikut:

“Dengan dorongan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat mudah diajak kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti sholat dhuha bersama, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.”²



Gambar 4.1: Dokumentasi wawancara dengan pak Burhan

Banyak hal yang dapat dilakukan guru PAI sebagai motivator para siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswanya, yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif.

¹ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 WIB

² Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 WIB

Bapak Suraji menyampaikan bahwa cara atau bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

“Jadi begini mas, cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melalui keteladanan, nasehat, dan ceramah. Pada pembelajaran saya, melalui pendekatan individu diperlukan untuk siswa sering dilibatkan dalam kegiatan beribadah yang lain, contohnya dalam kegiatan kelas ramadhan, saya kira itu termasuk motivasi untuk siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan perilaku islami siswa.”³

Peneliti mengamati bahwa sikap guru menumbuhkan keteladanan telah diterapkan secara langsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru masuk dan memberi salam, para siswa langsung menjawab salam diteruskan membaca do'a. Hal ini semua yang didapat oleh siswa itu semua dari pembiasaan guru melatih keteladanan kepada siswa. Seperti contoh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stansa dan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran.⁴

³ Wawancara. P. Suraji, 7 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

⁴ Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung 27 Februari 2019. Pukul 07.00-08.30 WIB



Gambar 4.2 : Dokumentasi sebelum pembelajaran

Ketika saya observasi masuk kedalam kelasnya bapak Burhanuddin, Keteladanan lainnya terdapat pada waktu pembelajaran. Ketika para siswa disuruh memahami pelajaran PAI yang itu pada bab Iman kepada kitab-kitab Allah. Dengan adanya memahami suatu pembelajaran tersebut membuat murid ikut berfikir tentang suatu pelajaran tersebut. Lalu beliau bapak Burhanuddin, Menanyakan kepada para siswa tentang hal yang menurut mereka belum faham, dari situ para siswa antusias berebut untuk menanyakan hal yang menurut mereka belum faham. Dari situ sikap guru dalam nilai teladan pun terlihat. Dengan sabar dan sopan. Beliau membuat inisiatif agar pertanyaan mereka ditulis di kertas saja akan mempermudah mereka ketika bertanya. Beliau juga menambahkan sedikit tentang sebelum pembelajaran dimulai:

“Dan juga, saya sebelum memulai pembelajaran, saya mengajak peserta membaca doa belajar dan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stansa. Dan hal ini pun harus dan wajib dilakukan kepeserta

didik. Agar menambah keimanan dan cinta tanah air.”⁵

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMK PGRI 1 Tulungagung mengenai sikap guru sebagai motivator yang dapat diambil oleh Della salah satu siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau nurut saya kak, guru sebagi motivator itu harus bisa memotivasi siswanya untuk giat belajar. Contohnya dukungan, memberi hadiah bagi yang aktif.”⁶

Sinta menambah tentang peran guru sebagai motivasi

dalam pembelajaran agama:

“iya kak, saya senang mengikuti pembelajaran agama atau PAI karena gurunya yang termasuk orang yang sabar, terbuka, perhatian”⁷

Rohmah juga menambahkan terkait guru sebagai motivator:

“kalau menurut saya, cara mengajar guru yang tidak membosankan itu menjadi motivasi anak-anak.”⁸



Gambar 4.3 : Dokumentasi wawancara dengan siswa

⁵ Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung 27 Februari 2019. Pukul 07.00-08.30 WIB

⁶ Wawancara. siswa, 11 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

⁷ Wawancara. siswa, 11 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

⁸ Wawancara. siswa, 11 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

Jadi untuk peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sebagai motivator sudah dilakukan oleh guru agama islam, seperti yang disampaikan pak Mupriono:

“Allhamdulillah sudah, khususnya guru agama islam disini sangat memberikan motivasi untuk meningkatkan perilaku islami, mulai dari tata cara guru-guru mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti diadakanya absen shalat dhuha dan dhuhur.”⁹



Gambar 4.4: Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah

b. Peran guru PAI sebagai edukator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 tulungagung

Guru merupakan pendidik bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Murpriono: 6 Maret 2019, Pukul 14.00-14.30 WIB.

Sebagai pendidik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

Secara teoritis, menjadi pendidik merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam:

“Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, saya selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, berusaha untuk lebih dekat dengan mereka juga saya gunakan untuk membangkitkan semangat dan memotivasi mereka untuk giat beribadah berangkat dari hal kecil itulah secara tidak langsung mereka akan sadar dan meniru kebiasaan berperilaku Islami.”¹⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang lain, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Burhannuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik oleh para siswa seperti Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha

¹⁰ Wawancara. P. Suraji, 7 Maret 2019. Pukul 10.00-10.30 Wib

memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMK PGRI 1 Tulungagung mengenai tauladan yang dapat diambil oleh siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Della selaku siswa SMK PGRI 1 Tulungagung, banyak sekali yang saya teladani dari beliau, kesabaran beliau dalam membimbing dan memotivasi kami agar berperilaku baik dan rajin beribadah membuat kami ingin berubah lebih baik lagi.¹²



Gambar 4.5 : Dokumentasi wawancara dengan siswa

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam menjadi maksimal. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan bertanya kepada salah

¹¹ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

¹² Wawancara. siswa, 11 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 Wib

satu siswa SMK PGRI 1 Tulungagung berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Rohmah selaku siswa SMK PGRI 1 Tulungagung, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang saya sukai, karena dalam pembelajaran PAI banyak sekali hikmah yang dapat saya teladani, selain itu model pembelajaran yang guru gunakan membuat siswa lebih aktif dan ada prakteknya seperti merawat jenazah.¹³

Sinta menambahkan berikut:

“Sangat sabar dalam mendidik saya dan teman-teman, ini bisa di jadikan contoh untuk meniru kesabaran beliau.”¹⁴

c. Peran guru PAI sebagai Evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 tulungagung

Sikap guru sebagai evaluator ini adalah peran guru yang yang menentuka performance guru dalam proses belajar mengajar maupun diluar pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

¹³ Wawancara. siswa, 11 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

¹⁴ Wawancara. siswa, 11 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 WIB

Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai religius siswa agar tertanam jiwa islami pada siswa.

Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Dalam pembelajaran guru harus sering memantau siswa dalam pembelajaran siswa, apakah siswa mendengarkan atau sering bertanya dan juga berpendapat dalam diskusi, dan juga dalam berperilaku. Dari situ guru bisa menilai seperti sikap, perilaku siswa baik atau buruk. Pada intinya kalau menyangkut sikap guru itu semua peran guru yang ada dalam pembelajaran itu semua sikap yang wajib diterapkan pada diri seorang guru, lalu mengamalkannya kepada anak didik kita mas.”¹⁵

Dalam meningkatkan perilaku islami siswa, guru perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya segala aspek harus di maksimalkan untuk mengoptimalkan tujuan yang dikehendaki oleh guru, fasilitas keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi agama sangat dirasa perlu untuk dimaksimalkan. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan

¹⁵ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

hasil wawancara mendalam Indepth Interview peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Banyak sekali cara yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa. Contohnya saja mewajibkan siswa untuk mengajak datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah bersama. dan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh Pembina. Jika sikap guru baik dari awal maka akan berpengaruh baik pada peserta didiknya.”¹⁶



Gambar 4.6 : Dokumentasi Sholat dhuha berjamaah

Peneliti pun melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

Peneliti melihat-lihat ruang dan masjid yang berdiri tepat disamping samping kelas lantai dua, dan ternyata memang benar masjid tempat ibadah dan ruang ruang itu bersih dan saya yakin akan membuat siswa betah dalam belajar. Peneliti melakukan observasi dari jam 09.10-11.00, dan ternyata benar yang telah

¹⁶ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam. Dan banyak juga siswa yang setelah melaksanakan solat dhuha.¹⁷

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Suraji selaku Guru Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama dalam perilaku islami siswa yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung setelah evaluasi yang telah dilakukan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah, sejauh ini menumbuhkan perilaku islami sudah menjadi pembiasaan siswa di sekolah, adanya program 5S (*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut serta membantu guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, latihan baca tulis Al-Qur’an, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa”.¹⁸

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa sikap guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara menyeluruh, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersamaan demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud nilai-nilai religius Islami.

¹⁷ Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung 7 Maret 2019. Pukul 09.10-11.00 Wib

¹⁸ Wawancara. P. Suraji, 7 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 Wib

2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam sebagai Peningkatan Perilaku islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu bidang studi yang harus diajarkan pada setiap lembaga pendidikan baik dalam Departemen Pendidikan Agama. Hal ini sesuai dengan keputusan pemerintah yang tercantum dalam Tap MPR. No. IV/MPR/1973 yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi berdasarkan keputusan tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung yang adalah dengan adanya beberapa kegiatan, secara umum dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya

a. Di dalam Kelas

Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pelajaran yang diajarkan meliputi Pendidikan Agama Islam dan muatan lokal pelajaran ubudiyah. Ubudiyah adalah pelajaran yang berisi ibadah sehari-hari. Sepaerti yang dikatan oleh bapak Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa:

“Begini mas, Kalau disini itu selain dari pelajaran PAI sendiri itu juga diselipi pelajaran ubudiyah. Ubudiyah itu lebih condong ke prakteknya, yang didalamnya adalah ibadah harian kita. Jadi ya seperti yang sudah terlaksana

seperti cross chek bacaan sholat 5 waktu, yang lebih utama itu mas.”¹⁹

b. Di luar Kelas

Sedangkan pembinaan keagamaan di luar kelas itu lebih kepada kegiatan harian, ekstrakurikuler yang telah dicanangkan oleh bidang Kurikulum dan juga memperingati hari besar Islam. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung di antaranya adalah hadroh, baca dan tulis Al-Qur’an. Seperti yang dikatakan oleh bapak Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina Hadroh di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa:

“Selain pembinaan didalam kelas yang berisi materi-materi, kita juga ada ekstrakurikuler seperti hadroh, baca dan tulis Al-Qur’an. Dan biasanya kalau ada lomba-lomba kita berani untuk mendelegasikan. Seperti biasanya hadrah.”²⁰

Kemudian untuk kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari besar Islam diantaranya adalah sholat idul adha di sekolah beserta penyembelihan hewan qurban, Shalat terawih berjamaah, berbagi takjil, kegiatan pondok Ramadhan, kegiatan Isra’ Mi’raj. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suraji selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan perilaku islami selain ekstrakurikuler ada peringatan hari besar Islam itu, diantaranya ada sholat

¹⁹ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

²⁰ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

idul adha di sekolah beserta penyembelihan hewan qurban, Shalat terawih berjamaah, berbagi takjil, kegiatan pondok Ramadhan, kegiatan Isra' Mi'raj. Juga ada kegiatan Istiqhosah bersama untuk kelas XII yang mau ujian nasional.”²¹

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Mupriono selaku kepala sekolah terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama dalam meningkatkan perilaku islami siswa yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung telah dilakukan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Allhamdulillah mas, kegiatan keagamaan disini sangat bagus sekali, dan peran guru disini, terutama guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan keagamaan, dan saya berharap ini bias istiqomah.”²²

Hal senada juga di ungkapkan oleh waka kurikulum bapak Dwi sebagai berikut:

“Terkait kegiatan keagamaan disini sudah berjalan dengan semestinya, dan itu berdampak positif kepada siswa. bahkan ada siswa yang dulunya masuk kelas X itu beragama Nasrani, tetapi ketika naik kelas XI sampai sekarang masuk Islam, dan itu salah satu bukti kegiatan keagamaan dan peran guru untuk meningkatkan perilaku islami sangat berpengaruh terhadap siswa.”²³

²¹ Wawancara. P. Suraji, 7 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 Wib

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Murpriono: 6 Maret 2019, Pukul 14.00-14.30 WIB

²³ Wawancara dengan Waka, P. Dwi: 8 Maret 2019, Pukul 08.00-08.30 WIB



Gambar 4.7 : Dokumentasi wawancara dengan waka

Itulah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Adapun faktor pendukung dalam realisasi peningkatan perilaku islami, diantaranya:

a. Tim Keagamaan

Tim keagamaan disini merupakan tim yang mengontrol seluruh kegiatan agama di SMK PGRI 1 Tulungagung. Tim keagamaan terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan adanya Tim Keagamaan ini mempermudah untuk mengkondisikan ketika akan dilaksanakan setiap kegiatan keagamaan, serta mengkonsep setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Dan adanya Tim Keagamaan bisa memperlancar kegiatan

keagamaan. Seperti ketika wawancara dengan bapak Burhanuddin, bahwa:

“Jadi begini mas, Kalau disini untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maka kita bentuk Tim Keagamaan agar pengkondisian ketika kegiatan itu juga mudah. Karena untuk menghadapi siswa banyak yang jumlahnya 500 lebih, kita butuh tim untuk mempermudah.”²⁴

b. Remas SMK PGRI 1 Tulungagung

Dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung tak terlepas dari pengaruh Remas SMK PGRI 1 Tulungagung yang juga ikut berperan aktif dalam melakukan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Pengaruh yang dibawa oleh pengurus Remas juga sangat tinggi karena mereka adalah teman sendiri. Seperti yang dikatakan oleh bapak Burhanuddin, bahwa:

Selain tim keagamaan yang memberikan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, kami juga di bantu oleh pengurus Remas. Jadi, kami lebih bisa mengontrol dan mengkondisikan secara menyeluruh, dan anak biasanya lebih enak kalau yang mengajak temannya sendiri.²⁵

c. Sarana

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang peningkatan perilaku islami tentunya sedikit banyak membutuhkan tempat dan alat sebagai fasilitas agar mudah

²⁴ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

²⁵ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

dipahami oleh siswa-siswi di SMK PGRI 1 Tulungagung. memiliki Musholla yang lumayan luas, alat hadrah yang lengkap. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Burhanuddin seperti:

“Untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung banyak sekali, mas bisa langsung lihat sendiri di musholla, disitu banyak sekali seperti, peralatan hadrah, sarung dan mukena untuk para siswa yang tidak membawanya bisa menggunakan itu, Al-Qur’an yang banyak untuk latihan baca dan tulis Al-Qur’an.”²⁶

Adapun faktor penghambat dalam realisasi peningkatan perilaku islami, Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Suraji sebagai berikut:

“faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa itu, ya, siswa yang berasal dari *background* keluarga yang Agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja. Dan datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat. Disini sikap guru berperan dan melatih kesabaran untuk menangani anak-anak yang dari latar belakang berbeda-beda mas.”²⁷

Hal penghambat lain juga di sampaikan oleh bapak Burhanuddin, sebagai berikut:

“faktor yang menjadi penghambat kita kekurangan guru agama yang perempuan, jadi apabila absen sholat kebanyakan mengakunya sedang halangan, ketika siswa sudah bilang halangan, kami tidak bisa cross chek karena tidak adanya guru wanita.”²⁸

²⁶ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

²⁷ Wawancara. P. Suraji, 7 Maret 2019. Pukul 10.00-11.00 Wib

²⁸ Wawancara. P. Burhanuddin, 5 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 Wib

Itulah tadi beberapa poin yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kegiatan keagamaan untuk peningkatan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Tulungagung sikap guru untuk meningkatkan perilaku islami siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melalui sikap dan keteladanan guru PAI itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan ibadah, sholat berjamaah misalnya maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan sholat berjamaah. Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah juga.
- b. Selain menjadi teladan guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan

kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Missal guru melibatkan peserta didik dalam ibadah sholat berjamaah, sholat dhuha, latihan berqurban.

- c. Guru melakukan pendekatan secara pribadi. Dengan pendekatan individu permasalahan yang dihadapi seorang siswa dapat ditangani dengan tepat. Pendekatan secara individu juga dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- d. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Misalnya sebelum masuk kelas guru salam, guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain ketika mengajar.
- e. Guru melakukan pembiasaan membaca do'a setiap sebelum belajar pelajaran, supaya nanti dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar, Dan menyayikan lagu Indonesia raya 3 stansa, hal ini bisa menambah cinta terhadap tanah air.

- f. Guru melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya guru tidak hanya mengevaluasi dalam aspek kognitif saja akan tetapi juga melakukan evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik. Karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersama-sama demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam sebagai Peningkatan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru

Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Tulugagung sikap guru untuk meningkatkan perilaku islami siswa adalah sebagai berikut:

- a. Istighosah menjelang ujian nasional
- b. Hadrah yang yang sudah sampai kabupaten
- c. Shalat dhuha berjamaah
- d. Shalat dhuhur berjamaah
- e. Baca dan tulis Al-Qur'an
- f. Membaca doa dan menyanyikan Indonesia raya 3 stansa
- g. Peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj
- h. Shalat idul adha di sekolah beserta penyembelihan hewan qurban
- i. Shalat terawih berjamaah dan berbagi takjil

3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Adapun faktor pendukung dalam realisasi peningkatan perilaku islami, diantaranya:

- a. Adanya tim keagamaan yang mengontrol kegiatan keagamaan.
- b. Adanya tim remas yang membantu kegiatan keagamaan.
- c. Sarana yang memadai.

Adapun faktor penghambat dalam realisasi peningkatan perilaku islami, diantaranya:

- a. Keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda.
- b. Kurangnya guru perempuan dalam Tim keagamaan.

4. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung 2018/2019:

Peran atau sikap guru Pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, sangat berperan penting untuk meningkatkan perilaku islami siswa. Apalagi guru sebagai *Motivator*, *Model*, *Keteladanan Dan Evaluator* siswa, hendaknya guru bisa memberikan arahan kepada siswa-siswanya. Sebagai diketahui

bahwa sikap dan peran guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan, disini sikap dan peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap guru sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dapat dilakukan secara maksimal.

Sebagai penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan alternative dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru PAI yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit setiap kelasnya. Sehingga minimnya pembelajaran PAI.

Dalam menyiapkan segala sesuatunya agar perannya yang dimainkannya mampu meningkatkan perilaku islami. Peneliti didapatkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa, ditandai dengan beberapa diantaranya seperti Membimbing, Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi siswa dan situasi siswa baik dikelas maupun diluar kelas, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, agar siswa tidak terasa kaku dan menjenuhkan.

Kalau dalam sikap guru dalam model dan teladan dalam menumbuhkan nilai religius siswa. Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru pasti akan mendapatkan feedback yang baik pula dari

siswa, itu yang dijadikan motivasi oleh guru PAI ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI ketika saat mengajar.

Hal tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dan menjadi kebiasaan yang baik, sehingga budaya perilaku Islami dapat menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

Salah satu hal terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswa. Dari keterangan tersebut dapat diartikan guru hendaknya memelihara akhlak yang baik dan menegur peserta didiknya apabila peserta didik tersebut mempunyai akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain sebagainya.